

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dari waktu ke waktu, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang semakin pesat dan canggih. Sehingga dunia pendidikan menjadi salah satu kajian yang menarik untuk dibahas. Salah satu faktor yang melatar belakangi maju atau mundurnya suatu bangsa yakni ditentukan oleh kualitas pendidikan bangsa itu sendiri. Oleh karena itu setiap orang merupakan hal yang wajib untuk menempuh pendidikan. Sebab pendidikan merupakan suatu proses memanusiakan manusia dimana yang awalnya belum tahu menjadi tahu dan belum bisa menjadi bisa sehingga menjadikan manusia lebih berfikir tentang masa depan yang akan dijalaninya. Seperti dalam Al-Qur'an Surah Az Zumar Ayat 9 :

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya :

“Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahuinya orang-orang yang berilmulah (ulul albab) yang mengetahui”

Pendidikan merupakan usaha dalam mengembangkan sumber daya manusia dengan tujuan mencerdaskan dan berkarakter baik. Pendidikan menjadi sangat penting dalam kelangsungan kehidupan masyarakat. Sebab

pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu daya untuk mengubah tingkah laku peserta didik untuk menjadi lebih maju, baik, dan beradab.¹

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat dan negara.²

Salah satu fungsi pendidikan dalam proses komunikasi antara pendidik dengan anak didik adalah untuk memindahkan nilai, ilmu dan keterampilan dari generasi ke generasi untuk melanjutkan dan memelihara identitas masyarakat dan kebudayaan bangsa. Selain itu juga diperlukan pendukung dalam menunjang komunikasi yang baik dalam pembelajaran. Hal ini selaras dengan pernyataan Dwi Astuti Wahyu Nurhayati bahwa :

*“The supporting environment does not provide in conducting communication. It means that most of teaching learning in speaking skill does not provide the supporting enviroment, it could be the real interaction of using English does not happen between the learning society”*³

¹ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *Pendamping Pelestarian Kearifan local Reog Kendang: Upaya Pendidikan Karakter dan Keterampilan Seni pada Siswa Sekolah Dasar Sidomulyo Pagerwojo Tulungagung*, Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Tahun 2020

² Undang-Undang No 20 Tahun 2003 *Tentang System Pendidikan Nasional*

³ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *Using Local Drama in Writing and Speaking: EFL Learners' Creative Expression*, Journal of English Language Teaching an Linguistics, (JELTL) 1(1), April 2016, 51-77, hlm, 63

Penyataan diatas mengandung arti bahwa perlunya lingkungan yang mendukung pembelajaran berupa terwujudnya interaksi nyata, termasuk keluarga dan masyarakat sekitar. Hal ini akan mendukung terwujudnya komunikasi yang baik dalam pembelajaran.

Ruang lingkup pembelajaran IPS adalah kegiatan masyarakat yang dialami dalam kehidupan bermasyarakat disekitar kita seperti kegiatan ekonomi dan sosial antar sesama. Oleh sebab itu masyarakat menjadi sumber utama IPS, yang pada dasarnya manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lain dimana mereka menciptakan keseluruhan proses sosial.⁴

Upaya yang diberikan pemerintah guna memajukan dunia pendidikan ialah berupa perhatian khusus terhadap komponen-komponen yang berperan dalam pendidikan itu sendiri. Salah satu komponen penting yang sering diperbincangkan adalah pendidik. Dalam hal ini kualitas pendidik sangat berpengaruh pada pembentukan karakter dari peserta didiknya dimasa mendatang.

Sebagaimana peran pendidik (*didactic, reflective, affective roles*) seperti tercantum dalam buku “The Social studies For The Twenty First Century” karya dari Jack Zevin, dimana pendidik IPS mempunyai beberapa peran didalam pembelajaran, diantaranya yaitu *didactic, reflective, affective roles*. Peran pendidik *didactic* merupakan cara penyampaian informasi atau mengirimkan pengetahuan tentang masa lalu kepada peserta didik. Sebagai pengajar ia juga harus membantu

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 58 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, hlm.488

perkembangan anak didiknya untuk dapat menerima, memahami serta menguasai ilmu pengetahuan sebagaimana pendidik memiliki peran demonstrator yakni menguasai bahan ajar atau materi pembelajaran.

Kemudian peran pendidik *reflective* adalah peran dimana pendidik selalu memikirkan dan memeriksa secara kritis mengenai pelaksanaan pembelajarannya. Dengan tujuan untuk mengetahui kualitas pengajarannya. Sedangkan peran pendidik *affective* ialah sebuah penilaian yang fokus pada ranah yang berkaitan dengan minat dan sikap peserta didik. Hal ini menjadi perhatian penting bagi pendidik karena tujuan dari pendidikan tidak hanya mencerdaskan peserta didik, akan tetapi juga meningkatkan moralnya.

Dari ketiga peran pendidik tersebut fungsi sekolah erat hubungannya dengan masyarakat dimana pendidik mempunyai peran untuk menyiapkan generasi muda menjadi orang dewasa yang mandiri dan produktif. Dalam masyarakat pendidikan mengandung nilai dan membentuk pribadi anak agar sesuai dengan yang diharapkan masyarakat. Dan untuk mencapai tujuan tersebut, maka guru berfungsi sebagai agen pendidikan dalam mendidik setiap anak didiknya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan diantaranya ialah motivasi belajar siswa. Karena motivasi merupakan dorongan yang diberikan kepada individu untuk melaksanakan

pembelajaran. Dengan adanya motivasi maka siswa dapat lebih meningkatkan kemauannya untuk belajar dan mampu berprestasi.⁵

Pendidik dalam pembelajaran hendaknya senantiasa selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa. Sebab guru merupakan fasilitator baik didalam kelas maupun diluar kelas, sehingga wajib bagi pendidik dalam memberikan ilmu pengetahuan mengetahui kelebihan dan kekurangan siswanya agar dapat sesuai dengan apa yang disenangi oleh siswa.

Motivasi disebut sebagai suatu usaha guru untuk meningkatkan prestasi siswa baik di bidang akademik maupun non akademik. Dan motivasi juga dibedakan menjadi dua macam, yang pertama adalah motivasi rewarding atau yang dikenal dengan pemberian hadiah, sedangkan yang kedua yaitu pemberian motivasi yang cukup keras atau disebut dengan hukuman bagi peserta didik. Kedua motivasi tersebut dapat diterapkan kepada peserta didik namun tetap berdasarkan permasalahan yang dihadapi dilapangan. Pemberian motivasi kepada peserta didik merupakan dorongan agar peserta didik semakin terpacu untuk menggapai prestasi.

Oleh karena itu, suatu lembaga pendidikan selain memerlukan peran guru yang baik untuk peserta didiknya juga diperlukan kreativitas dari pendidik yang berkomponen yakni memiliki mental dan berdedikasi tinggi agar tercipta pembelajaran yang efektif dalam keseluruhan proses

⁵ Hendra, *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA Laboratorium Malang*, (Malang : Skripsi Tidak di Terbitkan, 2017), hlm. 2

pendidikan sehingga dapat mendorong minat siswa agar termotivasi. Keberhasilan suatu proses pendidikan tidak terlepas dari faktor-faktor yang menghambat. Baik faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri anak) ataupun faktor eksternal (faktor dari luar anak).

Seperti pada saat ini, beberapa negara di dunia termasuk salah satunya Indonesia sedang menghadapi musibah virus baru bernama Corona virus disease 2019 yang menyerang organ pernafasan manusia. Mengutip *World Health Organization (WHO)*, Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan. Virus ini pertama kali terdeteksi di Wuhan, China, pada Desember 2019. Dan berkembang sangat cepat hingga dilaporkan pertama kali di Indonesia pada tanggal 2 maret 2020. Gejala khas Covid-19 sendiri termasuk demam, batuk, kesulitan bernafas, nyeri otot hingga kelelahan. Pada kasus yang lebih parah adalah virus ini bisa menyebabkan pneumonia berat, sindrom gangguan pernafasan *akut, sepsis* dan *syok septic*.

Usaha pencegahan dari pandemi ini adalah isolasi mandiri dan mematuhi protokol kesehatan dari tenaga medis yakni 3M (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak) dengan harapan agar penyebarannya bisa diminimalisir. Dari isolasi ini mengakibatkan beberapa bidang harus dirugikan, salah satunya yakni pada bidang pendidikan. Segala kegiatan belajar mengajar disekolah terpaksa harus berhenti sejenak karna munculnya virus ini. Sehingga solusi yang diberikan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan RI Nadiem Makarim berdasarkan lampiran Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang

pembelajaran tatap muka (luring) untuk sementara waktu diubah menjadi dalam jaringan (daring) sebagai upaya pencegahan tersebarnya virus Covid-19.⁶

Pada pembelajaran daring bertujuan untuk memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas. *Work from home* atau biasa di singkat WFH yang berarti bekerja dari rumah. WFH membuat kebijakan yang tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN & RB) Nomer 50/2020 tentang Perubahan Kedua atas Surat Edaran Menteri PAN & RB Nomer 19/2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah. Sebagai ASN, dalam upayanya guru melaksanakan proses pembelajaran dilakukan dengan online atau dalam jaringan (daring). Akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring terdapat beberapa kendala yang salah satunya adalah jaringan koneksi yang tidak memadai di beberapa daerah.⁷

Media online yang digunakan untuk meninjau pembelajaran daring antara lain *e-learning, youtube, whatsapp group, google classroom, zoom, dan quizzes*. Materi diberikan kepada siswa dalam bentuk *powerpoint*,

⁶ Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pembelajaran tatap muka (luring) untuk sementara waktu diubah menjadi dalam jaringan (daring) sebagai upaya pencegahan tersebarnya virus Covid-19

⁷ Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN & RB) Nomer 50/2020 tentang Perubahan Kedua atas Surat Edaran Menteri PAN & RB Nomer 19/2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah

video singkat, dan bahan bacaan. Pada penyampaian pembelajaran dengan *e-learning* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi agar dapat menyampaikan pengetahuan dan keterampilan. Setiap metode pembelajaran harus mengandung rumusan pengorganisasian bahan pelajaran, strategi penyampaian, dan pengelolaan kegiatan dengan memperhatikan faktor tujuan belajar, hambatan belajar, karakteristik peserta didik, supaya dapat mencapai efektivitas, efisien, dan daya Tarik pembelajaran.⁸

Perubahan pola belajar dan mengajar tersebut tentunya membawa banyak pengaruh terhadap beberapa pihak. Seperti yang dirasakan bagi peserta didik pada kondisi belajarnya yakni dimana mereka ada paksaan belajar dengan jarak jauh yang sarana dan prasarananya tidak mencukupi seperti kurangnya *handphone* atau laptop yang bisa digunakan untuk belajar. Kondisi pandemi ini juga mengharuskan orang tua untuk bisa menggunakan teknologi dan tentunya juga harus menyediakan kuota dengan biaya di tanggung sendiri. Sama halnya dengan guru, pada situasi pandemi ini membuat para guru harus beradaptasi kembali dengan kondisi belajar jarak jauh, sehingga memberi dampak pada kualitas mengajar dan hasil belajar peserta didik.

Namun pada situasi dan kondisi ini, pendidik diharapkan tetap melakukan pengajaran yang baik dan tetap memberikan motivasi belajar kepada para peserta didik supaya mereka tetap memiliki semangat belajar.

⁸ Sabran, & Sabara, E. *Keefektifan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran, Diseminasi Hasil Penelitian Melalui Optimalisasi Sinta Dan Hak Kekayaan Intelektual*, 2019, hlm. 122-125

Pendidik harus berperan aktif dalam meningkatkan motivasi belajar di masa pandemi Covid-19 ini agar peserta didik mampu menangkap informasi yang dilakukan dalam proses belajar yang telah dilakukan. Hal ini lah yang mendasari penulis ingin mengetahui gambaran mengenai penerapan peran pendidik (*didactic, reflective, affective roles*) untuk meningkatkan motivasi belajar IPS pada masa pandemi Covid-19 dengan pembelajaran daring ataupun luring yang bertempat di lingkungan MTs Kecamatan Sumbergempol.

Saat observasi awal didapati data bahwa pada MTs Darul Falah jumlah keseluruhan siswa adalah 497 dari kelas VII-IX yang terbagi menjadi 16 kelas dengan di ampu satu guru IPS yakni ibu Dita Ratna Pratiwi S.Pd. Sedangkan di MTs Sultan Agung diampu oleh dua guru IPS yaitu ibu Dr. Mujilah dan bapak Solekan S.Pd dengan jumlah 64 siswa yang terbagi menjadi tiga kelas. Kemudian di MTs Mirigambar terbagi menjadi tiga kelas dengan jumlah 59 siswa dan diampu oleh satu guru IPS yang bernama ibu Rizky Kusuma Habsari S.Pd.

Melalui wawancara awal observasi dengan pendidik mata pelajaran IPS pada MTs di lingkungan Kecamatan Sumbergempol, yakni MTs Darul Falah, MTs Sultan Agung, dan juga MTs Mirigambar dikemukakan masalah yang sama terkait dengan aktivitas belajar para siswa, yaitu minat belajar peserta didik yang perlahan-lahan semakin menurun sejak awal pandemi akibat diberlakukannya pelaksanaan pembelajaran dengan tidak tatap muka.⁹

⁹ Wawancara observasi awal dengan pendidik IPS pada MTs di lingkungan Kecamatan Sumbergempol, Tulungagung

Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan wawancara bersama dengan Waka kurikulum pada MTs di lingkungan Kecamatan Sumbergempol. Berikut adalah bapak Abdul Wahid Hasan selaku Waka kurikulum di MTs PSM Mirigambar yang mengatakan bahwa

“dalam keadaan pandemi seperti ini dengan berbagai faktor yang melatarbelakangi membuat anak-anak menjadi kehilangan minat belajarnya. Karna pandeminya terlalu lama juga, sehingga anak-anak sudah mulai bosan”.¹⁰

Kemudian bapak Agus selaku Waka di MTs Sultan Agung juga menyatakan bahwasanya

“memang karna situasi dan kondisi begini, seperti anak-anak ada yang punya paket data ada yang tidak sehingga terlihat ada penurunan dibanding dengan waktu awal masuk dulu”.¹¹

Sedangkan di MTs Darul Falah, bapak Muhtar Lutfi selaku Waka kurikulum juga menyampaikan hal yang sama, yakni

*“selama pandemi ini minat belajar anak-anak menurun, karna ya keadaannya tidak mendukung dalam menjadikan pembelajaran berjalan dengan efektif sehingga anak-anak menjadi bosan.”*¹²

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan oleh peneliti diatas, maka peneliti ingin mengambil judul “Peran Pendidik (*Didactic, Reflective, Affective roles*) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS pada Masa Pandemi Covid-19”. Menariknya penelitian ini yakni dilakukan

¹⁰ Wawancara bersama dengan Waka Kurikulum di MTs PSM Mirigambar

¹¹ Wawancara dengan Waka Kurikulum di MTs Sultan Agung

¹² Wawancara dengan Waka Kurikulum di MTs Darul Falah

pada MTs sekecamatan Sumbergempol, Tulungagung dengan mengambil populasi pendidik mata pelajaran IPS di tiga sekolah, padahal layaknya penelitian itu minimal di satu sekolah, namun pilihan peneliti pada tiga sekolah adalah dengan pertimbangan untuk mendapatkan data yang lebih bervariasi dengan keadaan yang sama yakni pandemi Covid-19. Sehingga peneliti ingin menggambarkan bagaimana penerapan peran guru (*didactic, reflective, affective roles*) untuk meningkatkan motivasi belajar IPS pada masa pandemi Covid-19? dan apa faktor penghambat yang dihadapi pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar IPS pada masa pandemi Covid-19?

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan peran pendidik (*didactic, reflective, affective roles*) untuk meningkatkan motivasi belajar IPS pada masa pandemi Covid-19?
2. Apa faktor penghambat yang dihadapi pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar IPS pada masa pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan peran pendidik (*didactic, reflective, affective roles*) untuk meningkatkan motivasi belajar IPS pada masa pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat yang dihadapi pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar IPS Pada masa pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran pendidik (*didactic, reflective, affective roles*) untuk meningkatkan motivasi belajar IPS pada masa pandemi Covid-19 agar dapat terus dikembangkan yang kemudian dapat menjadikan tujuan dari Pendidikan IPS tercapai dengan baik.

2. Secara Praktis

a. Bagi pihak sekolah

Sebagai bahan informasi, pertimbangan dan acuan kerangka berfikir dalam meningkatkan kinerja pendidik melalui peran pendidik (*didactic, reflective, affective roles*).

b. Bagi pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial

Menjadi bahan rujukan bagi pendidik bidang studi agar lebih kreatif dan inovatif dalam berperan sebagai guru IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19

a. Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi peneliti berikutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini untuk penelitian yang relevan.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul “Peran Pendidik (*Didactic, Reflective, Affective Roles*) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS pada Masa

Pandemi Covid-19 di Lingkungan MTs Kecamatan Sumbergempol Tulungagung”

Untuk memperjelas arah pembahasan dan agar tidak terjadi menafsiran yang keliru terhadap judul penelitian ini, maka peneliti merasa perlu adanya penegasan istilah secara konseptual dan operasional sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. *Didactic Roles*

Didactic roles merupakan peran guru dimana dalam peran didactic didesain untuk menyampaikan informasi.

b. *Reflective Roles*

Reflektif utamanya didesain untuk berefleksi yang melibatkan analisis dan pengambilan keputusan tentang apa yang telah terjadi.

c. *Affective Roles*

Sedangkan peran pendidik afektif koncern dengan minat dan sikap.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, analisis pemahaman konsep peran pendidik (*didactic, reflective, affective roles*) untuk meningkatkan motivasi belajar IPS pada masa pandemi covid-19 adalah penelitian dimana dengan meningkatkan motivasi belajar IPS melalui peran pendidik (*didactic, reflective, affective roles*) sebagai pendorong minat belajar IPS peserta didik pada masa pandemi Covid-19 di Lingkungan MTs Kecamatan Sumbergempol Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Pada sebuah karya ilmiah dengan adanya sistematika pembahasan merupakan bantuan yang digunakan untuk mempermudah mengetahui urutan-urutan sistematis pembahasan karya tulis tersebut. Penelitian ini disusun dalam tiga bagian yang berhubungan antara satu dengan lainnya. Bagian-bagian itu adalah bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

1. Bagian awal penelitian ini terdiri dari halaman judul, pernyataan kealihan karya, pengajuan, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.
2. Bagian utama skripsi ini terdiri dari enam bab, kejelasannya dapat dikemukakan sebagai berikut :
 - a. Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.
 - b. Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari perspektif teoritis, terdiri dari kajian kepustakaan konseptual dan kajian kepustakaan penelitian.
 - c. Bab III Metode Penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan subyek penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahap-tahap penelitian.
 - d. Bab IV Hasil Penelitian, meliputi: deskriptif hasil penelitian. Berupa paparan dan tiap siklus dan temuan penelitian.
 - e. Bab V yaitu pembahasan yang meliputi: penyajian dan analisis data. Pada bab ini dibagi menjadi sub-sub, yaitu sub bab penyajian

data dan sub bab analisis data. Sub bab penyajian data menyajikan data lapangan baik sebagai hasil observasi, dokumentasi maupun wawancara. Sub bab analisis data mengemukakan analisis atas data lapangan didasarkan pada teori-teori yang ada

- f. Bab VI yaitu Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.
- g. Adapun bagian akhir dari skripsi ini berisi tentang daftar rujukan dan lampiran lampiran yang berhubungan dan mendukung isi.